
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

PERAN KEPALA DAN KOMITE SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF MADRASAH DINIYAH

Srie Amanah Pebriany¹
Universitas Sangga Buana
srieamanahp@gmail.com

Nunung Sanusi²
Universitas Sangga Buana
nunung.sanusi@usbykp.ac.id

Abstract

The conclusions from the results of this study indicate that the role of public relations in building the MDTA image of Nurul Athfal according to the theory of the role of Dozier & Broom, namely 1) the role of public relations as an expert advisor, this role is carried out in collaboration with the school committee and the head in providing input in resolving conflicts that occur in schools, 2) the role of public relations as a communication facilitator, this role is carried out to bridge internal parties with external parties MDTA Nurul Athfal school or vice versa, 3) the role of public relations as a facilitator of the problem solving process, this role is carried out by school committees with school services to the community which is realized in several activities, 4) the role of public relations as a communication technician, in terms of this role as a communication technician interpreted by the school committee as the application of all programs that have been planned.

Keywords: *role, public relations, positive image*

Abstrak

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran public relations dalam membangun citra MDTA Nurul Athfal menurut teori peran Dozier & Broom, yaitu 1) peran public relations sebagai penasehat ahli, peran ini dilakukan atas kerjasama komite sekolah serta kepala dalam memberi masukan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah, 2) peran public relations sebagai fasilitator komunikasi, peran ini dilakukan untuk menjembatani pihak internal dengan pihak eksternal sekolah MDTA Nurul Athfal ataupun sebaliknya, 3) peran public relations sebagai fasilitator proses pemecahan masalah, peran ini dijalankan komite sekolah dengan pelayanan sekolah kepada masyarakat yang direalisasikan dalam beberapa kegiatan, 4) peran public relations sebagai Teknisi komunikasi, dalam hal peran sebagai teknisi komunikasi ini diartikan oleh komite sekolah sebagai peng aplikasian dari semua program-program yang sudah direncanakan.

Kata kunci: peran, public relations, citra positif

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 01
Nomor 02
Halaman 92 - 101
Bandung, Desember 2020

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
28 Agustus 2020
Tanggal Revisi :
16 September 2020
Tanggal Diterima :
20 September 2020

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara berkomunikasi serta menggunakan berbagai alat komunikasi sebagai sarana komunikasi terhadap masyarakat. Komunikasi sangat berhubungan erat dengan *public relations* Karena seorang praktisi *public relations* harus mampu mengembangkan fungsi dan tugasnya dalam melaksanakan hubungan komunikasi kedalam maupun keluar perusahaan. Kegiatan seorang PR pada hakikatnya adalah salah satu kegiatan komunikasi. Karena seorang paraktisi PR sangat membutuhkan sekali komunikasi yang baik dan mengharapkannya feedback dari publik yang menjadi sasarannya maupun pihak internal dan eksternal. Kriyantono (2012) mengatakan bahwa, tugas utama *public relations* adalah menciptakan citra positif perusahaan atau lembaga di mata publiknya. Citra positif dapat terbentuk bila publik mempunyai persepsi yang positif terhadap perusahaan atau lembaga tersebut. Agar persepsi masyarakat selalu positif terhadap perusahaan atau lembaga tersebut maka seorang *public relations* harus selalu berusaha untuk menjaga citra dari lembaga yang mereka wakili.

Kriyantono (2012) mengatakan bahwa, tugas utama *public relations* adalah menciptakan citra positif perusahaan atau lembaga di mata publiknya. Citra positif dapat terbentuk bila publik mempunyai persepsi yang positif terhadap perusahaan atau lembaga tersebut. Agar persepsi masyarakat selalu positif terhadap perusahaan atau lembaga tersebut maka seorang *public relations* harus selalu berusaha untuk menjaga citra dari lembaga yang mereka wakili. Muhammad Noor Syam (1986: 199) dalam bukunya Filsafat Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa Hubungan masyarakat dengan penddidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula. Keberadaanya bukan hanya perlu untuk membina hubungan dengan pihak luar. Namun sangat penting untuk memberikan informasi ke dalam, baik kepada pimpinan maupun sesama karyawan dan guru sendiri, jadi jelaslah bahwa dalam peran *public relation* terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi kehidupan lembaga pendidikan tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang akan di teliti ialah lembaga pendidikan MDTA Nurul Athfal yang berlokasi di Kp. Benda Rt 01/06, Desa Karang Tengah, Kecamatan Cibadak, kabupaten Sukabumi dengan jumlah siswa sekitar 100 orang.

Madrasah Diniyah Takmiliyah ialah suatu sutu pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Untuk tingkat dasar (diniyah takmiliya awaliyah) dengan masa belajar 6 tahun. Untuk menengah atas (diniyah takmiliyah wustha) masa belajar tiga tahun, untuk menengah atas (diniyah ulya) masa belajar selama tiga tahun dengan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran dalam seminggu (Kemenag Jabar, 2010: 7). Pendidikan agama islam di Kabupaten Sukabumi pada dasarnya sudah diwajibkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi nomer 8 tahun 2009 tentang wajib belajar pendidikan keagamaan islam berdasarkan pertimbangan dalam huruf c bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam berbentuk Majelis Ta'lim, Pendidikan Al Qur'an, Madrasah Diniyah atau Diniyah Takmiliyah, Pengajian Kitab, Pondok Pesantren serta bentuk-bentuk lainnya telah lama berlangsung ditengah-tengah masyarakat Kabupaten

Sukabumi, perlu ditingkatkan pengelolaannya sesuai dengan standar kompetensi penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam. Yang di perkuat dengan pasal 1 ayat 7 yang berbunyi “Wajib belajar Pendidikan Keagamaan Islam adalah program pendidikan yang diselenggarakan di Kabupaten Sukabumi bagi seluruh warga masyarakat yang beragama Islam untuk mengikuti pendidikan dasar keagamaan Islam dalam rangka pembentukan masyarakat berakhlak mulia dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengamalannya”. Namun Animo masyarakat masih terkesan kurang mendapat perhatian khusus baik dari kalangan masyarakat maupun pemerintah. padahal jika melihat perkembangan spiritualitas generasi saat ini sudah semakin memprihatinkan, seperti antusias masyarakat terhadap sekolah MDTA Nurul Athfal masih rendah dilihat dari jumlah siswa setiap kelas masih sedikit dan banyak yang tidak sekolah tanpa keterangan, hal ini dimungkinkan masih kurangnya kepercayaan publik terhadap sekolah MDTA Nurul Athfal.

LITERATUR

Menurut Fathurrohman dan Ilham (Dalam Thoha, 1999: 44), istilah peran diartikan sebagai: Suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena adanya suatu kantor yang sudah dikenal, oleh karena peran yang dimaksud di sini menyangkut suatu jabatan dan jabatan ini berisikan tugas, wewenang, hak, kewajiban dan tanggung jawab yang lazimnya dalam suatu organisasi formil, semua ini tersimpul dalam suatu uraian pekerjaan (*job discriptions*), maka setiap organisasi formil pada umumnya berusaha mengembangkan suatu *job discriptions* untuk menjelaskan secara terperinci tentang tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab kepada masing-masing orang yang telah ditentukan untuk menduduki jabatan tersebut. Howard Bonham mendefinisikan bahwa Public Relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik secara lebih baik, sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau sesuatu badan/organisasi. M.O. Palapah dan Syamsudin mendefinisikan Public Relations adalah suatu bentuk spesialisasi komunikasi yang bertujuan untuk memajukan saling mengerti dan bekerjasama antara semua publik yang berkepentingan guna mencapai keuntungan dan kepuasan bersama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif dinamakan metode penelitian yang baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. Sedangkan menurut Moleong (2017) dalam bukunya menyatakan ciri-ciri penelitian kualitatif dan salah satunya adalah deskriptif, “data yang dikumpulkan adalah berupa menjelaskan hasil penelitian dengan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memaparkan (menjabarkan) hasil penelitian untuk menggalinya lebih dalam serta membongkar fakta dibalik peristiwa. Sumber penelitian tersebut berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, catatan pribadi kepala sekolah dan lainnya yang dapat dijadikan sebuah sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Public Relations Sebagai Penaasehat Ahli

Peran sebagai penasehat di sini berarti seorang public relations mempunyai kewenangan sendiri dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama. Sejalan dengan fenomena yang dihadapi kepala sekolah dan komite sekolah, ketika ada konflik atau permasalahan yang sedang dihadapi, mereka akan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan dewan guru lainnya, setelah terjadi kesepakatan bersama baru akan mengambil langkah dengan mendiskusikan dan membuat kesepakatan dalam menyelesaikan masalah kepada pihak yang bersangkutan

Peran Public Relations Sebagai Fasilitator Komunikasi

Peran ini dilakukan oleh komite sekolah untuk menjembatani pihak internal sekolah dengan pihak eksternal sekolah melalui surat undangan dan pengumuman untuk menghadiri kegiatan rapat. Fenomena yang terjadi di MDTA Nurul Athfal peranan komite sekolah dalam menjalankan peran public relations sebagai fasilitator komunikasi ini masih dalam bentuk sederhana seperti menggunakan surat undangan, karena keterbatasan dari sarana dan prasarana. namun segala kegiatan ini dirasa cukup efektif walau belum maksimal.

Peran Fasilitator Proses Pemecahan Masalah

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peranan ini dijalankan melalui kegiatan Imtihan dengan hasil bermusyawarah dan dukungan dari masyarakat untuk memberikan solusi dalam upaya pembentukan citra positif.

Peran Sebagai Teknisi Komunikasi

Dalam hal peran sebagai teknisi komunikasi diartikan oleh komite sekolah sebagai peng aplikasian dari semua program-program yang sudah direncanakan, karena tugas public relations tidak melulu bekerja dibelakang meja dengan memberikan solusi dan ide-ide saja, peran public relations pun harus direalisasikan dengan kegiatan nyata dilapangan.

Cara Membangun Citra Positif MDTA Nurul Athfal Berdasarkan *The Wish Image*

a. Mengubah Pola Pikir Masyarakat

Cara ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat agar tidak terlalu mengabaikan sekolah non-formal khususnya tentang menanamkan pendidikan agama pada usia dini. Cara ini dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat. Komunikasi yang baik mulai dilakukan dengan masyarakat sekitar sekolah MDTA Nurul Athfal. Komunikasi ini dimulai dengan cara sederhana, yaitu bersikap sopan santun serta ramah terhadap masyarakat, dan memberikan nasihat serta menanamkan akhlak yang baik kepada siswa agar tidak merusak serta bersikap negatif kepada masyarakat

b. Membina Hubungan Baik

Cara ini dilakukan sekolah dalam mencari dan menjalin hubungan baik serta kerjasama dengan instansi pemerintahan dan perusahaan terdekat agar menjadi donasi tetap pada sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan biaya operasional sekolah tanpa terlalu membebankan orangtua wali murid dengan harapan agar masyarakat tidak akan sungkan untuk memasukan putra/i nya tanpa terbebaskan dengan biaya. Selain menjaga hubungan baik dengan perusahaan dan instansi, sekolah juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, baik itu menerima saran dan kritik dari masyarakat.

Menjaga hubungan baik tidak hanya dilakukan dengan publik eksternal, hal yang tidak kalah penting yakni menjaga hubungan baik dengan pihak internal sekolah yaitu dengan mengadakan rapat seluruh dewan guru setiap bulan untuk mengevaluasi perihal kinerja guru. Hambatan dalam menjalankan kegiatan Public Relations di sekolah MDTA Nurul Athfal

Hambatan dalam menjalankan kegiatan Public Relations di sekolah MDTA Nurul Athfal

a. Hambatan Peran Public Relations dalam Membangun Citra

Hambatan peran public relations pada sekolah MDTA Nurul Athfal untuk saat ini belum dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kedudukan Public Relations yang di sebabkan oleh terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan pemahaman pihak sekolah mengenai pentingnya peran public relations pada instansi pendidikan.

b. Hambatan peran Public Relations sebagai komunikator

Pelaksanaan peran public relations sekolah MDTA Nurul Athfal sebagai komunikator kepada publik internal hingga saat ini berjalan dengan lancar. Sedangkan peran public relations sebagai komunikator terhadap publik eksternal mengalami beberapa hambatan salah satu hambatan yang dihadapi ialah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses penyampaian informasi. Hambatan peran Public Relations dalam membina hubungan. Pelaksanaan peran publik relations belum dapat berjalan secara lancar dan maksimal. Hal tersebut karena sekolah mengalami kesulitan dalam mencari dan menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah dan perusahaan, untuk membantu pendanaan operasional sekolah agar tidak memberatkan pada pembayaran uang SPP yang harus dibayar oleh orangtua wali murid. Dalam peran ini, public relations MDTA Nurul Athfal diberi kewenangan untuk menyelesaikan sendiri dan mencari solusi dalam masalah mengenai membangun citra madrasah. Dapat disimpulkan peran sebagai penasihat ahli ini, dilakukan atas kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dengan memberikan masukan dan solusi dalam menyelesaikan konflik untuk membangun citra positif madrasah. Namun hal ini tidak sejalan dengan teori tentang peran public relations sebagai penasihat ahli menurut Dozier & Broom: 1995 karena yang dinamakan seorang penasihat itu harus

memberikan saran terhadap pimpinan, pimpinan tertinggi di sekolah yaitu kepala sekolah. Seharusnya yang berperan sebagai public relations di MDTA Nurul Athfal memberikan saran kepada kepala sekolah, namun pada kenyataannya tidak seperti itu karena kepala sekolah sendiri ikut berperan dalam menjalankan peran public relations sehingga dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dilakukan dengan cara berdiskusi antara atasan dan bawahan.

Pelaksanaan public relations sebagai fasilitator komunikasi sangatlah penting, dimana dengan adanya peran public relations sebagai fasilitator komunikasi dapat menjembatani pihak internal dengan pihak eksternal sekolah MDTA Nurul Athfal ataupun sebaliknya. Peran ini dilakukan oleh komite sekolah untuk menjembatani pihak internal dengan pihak eksternal sekolah melalui surat undangan dan pengumuman untuk menghadiri kegiatan rapat, pengumuman kelulusan, serta pengumuman penting lainnya. Berikut kutipan dari komite sekolah:

“Langkah awal dari komite sekolah memang kesulitan karena terbatasnya bidang komunikasi. Sampai saat ini media yang digunakan dalam menyampaikan informasi menggunakan surat undangan dengan sarana prasarana milik pribadi.”

Peran Public Relations sebagai fasilitator proses pemecahan masalah. Peran ini dijalankan komite sekolah dan pelayanan sekolah kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan, seperti sebagai garda terdepan dalam menerima keinginan-keinginan masyarakat lalu berupaya untuk memenuhi keinginan tersebut sebagai salah satu cara sekolah dalam menjaga hubungan baik serta dalam proses pemecahan masalah, komite sekolah menjelaskan:

“Upaya kami selaku komite dalam pembentukan citra dengan masyarakat setempat lebih dominan dan lebih utama. Jadi kami itu selalu melaksanakan kegiatan imtihan berdasarkan hasil musyawarah dan komunikasi dengan masyarakat setempat. Baik tokoh agama, tokoh masyarakat, terutama tokoh pemuda, karena kami sangat perlu sekali dukungan mereka.”

Peranan ini dijalankan melalui kegiatan Imtihan dengan hasil bermusyawarah dan dukungan dari masyarakat untuk memberikan solusi dalam upaya pembentukan citra positif. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa peran public relations sebagai teknisi komunikasi diartikan sebagai cara meng implementasikan program-program yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk membangun citra positif di masyarakat, program yang sudah terlealisasikan dan berhasil membuat citra baik dimasyarakat ialah adanya acara imtihan dan pelepasan siswa/i yang berkesan dengan konsep yang berbeda-beda setiap tahunnya. Salah satu program unggulan yang ingin dicapai oleh sekolah yaitu menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia dan memahami pentingnya pemahaman agama untuk kedepannya. Fenomena ini sesuai visi, misi serta tujuan MDTA Nurul Athfal yaitu mewujudkan iklim yang berbudaya islami bagi seluruh warga diniyah dengan membiasakan seluruh warga diniyah berperilaku islami dalam berinteraksi dilingkungan diniyah dan menanamkan pengetahuan dasar tentang agama islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam membangun citra sekolah, peran public relations mempunyai

empat peranan penting. Dari keempat peran yang telah dilaksanakan oleh public relations sekolah MDTA Nurul Athfal, sebagaimana dikatakan oleh Dozier bahwa tiga peranan pertama disebut sebagai peranan manajerial, sedangkan peranan terakhir dikategorikan sebagai peranan teknis.

Seorang public relations yang baik harus menjalankan dua peranan tersebut dengan seimbang, meskipun pada MDTA Nurul Athfal hasilnya belum maksimal dalam upaya membangun citra positif sekolah. Upaya kepala sekolah dan komite sekolah MDTA Nurul Athfal dalam Mengubah Pola Pikir Masyarakat adalah dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa/i beserta orang tua wali murid. Dengan tujuan ketika keinginan dan tujuan siswa/i beserta orangtua wali murid merasa puas dan terpenuhi diharapkan mereka akan loyal terhadap sekolah. Maksud dari pelayanan sekolah dalam upaya memenuhi keinginan dan tujuan siswa/i ialah dengan memberikan cara pembelajaran yang menyenangkan, menyampaikan materi yang mudah dipahami dan diterima peserta didik, serta guru-guru yang bersahabat. Namun tetap dihormati para peserta didik. Sedangkan dalam memenuhi pelayanan yang diberikan sekolah terhadap orang tua/wali murid ialah dengan memperlihatkan hasil yang diterima peserta didik dari sekolah, misalnya peserta didik minimal dapat membaca tulisan arab, memahami dan mengetahui tentang berbagai macam hadist, doa-doa serta tau akan sejarah kebudayaan islam dan melatih tentang adab sopan santun pada kehidupan sehari-hari. Hal-hal seperti ini tidak didapatkan di sekolah sekolah formal karena terbatasnya waktu. Ijazah MDTA pun dibutuhkan sebagai salah satu persyaratan untuk masuk ke tingkat sekolah menengah pertama khususnya SMP negeri, sejak tahun 2012 ijazah MDTA mulai diwajibkan karena ada penambahan jam pelajaran agama atau yang disebut Diniyan Takmiliah Wustho (DTW), DTW ini merupakan kelanjutan dari Diniyah Takmiliah Awalayah (DTA). Selain itu ialah dengan menjalin komunikasi yang baik terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan nasehat kepada siswa/i agar tidak merusak dan bersikap negatif terhadap masyarakat.

Upaya dalam membina hubungan ialah dengan berusaha menjalin hubungan baik serta berupaya menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan dan perusahaan terdekat. Dengan harapan agar dapat membantu menyeimbangkan biaya operasional sekolah. Walaupun sekolah MDTA diwajibkan oleh pemerintah daerah namun dalam masalah pendanaan operasional sekolah masih sepenuhnya dari hasil uang SPP peserta didik, harapan sekolah dengan adanya kerjasama ini dapat membantu meringankan biaya SPP peserta didik tanpa mengganggu beban operasional sekolah, karena tidak dapat dipungkiri mayoritas orangtua siswa/wali murid berprofesi sebagai buruh dan bertani sehingga banyak dari mereka yang terkadang menunggak biaya sekolah. Selain itu upaya komite sekolah dengan kepala sekolah dalam menjalankan peran public relations dalam membina hubungan baik dilakukan dengan masyarakat yakni, berusaha melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, baik itu dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan tokoh masyarakat yakni “kepala sekolah dan guru-gurunya berasal dari tokoh masyarakat jadi sangat dekat dengan masyarakat.” Sedangkan, untuk menjaga hubungan baik dengan pihak internal sekolah terutama kepada peserta didik pada masa pandemi seperti ini dengan menyampaikan informasi dan menerima bukti hasil belajar siswa selama di rumah melalui media sosial facebook atau whatsapp walau masih bersifat pribadi.

Hambatan public relations dalam membangun citra ini ialah terbatasnya anggaran atau dana serta kurangnya antusias masyarakat terhadap sekolah non-formal. Dikarenakan masyarakat sudah merasa cukup untuk menyekolahkan anaknya pada pendidikan formal. Padahal pelajaran agama pada sekolah formal hanya dua jam dalam seminggu hal ini tidak seimbang dengan pelajaran umum. Hambatan lainnya dalam membangun citra positif pada MDTA Nurul Athfal yaitu, kurangnya fasilitas media promosi, untuk memudahkan dalam membangun image sekolah lebih luas lagi.

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dengan komite sekolah dalam menjalankan peran public relations sebagai komunikator terhadap publik eksternal, yaitu kurangnya sarana prasarana dan transportasi dalam proses penunjang keberhasilan menyampaikan komunikasi yang efektif dan efisien, terutama pada zaman moderen seperti ini. Sampai saat ini penyampaian informasi masih menggunakan surat dan tatap muka secara langsung, namun dengan cara ini penyampaian informasi menjadi lebih lama. Pelaksanaan peran public relations dalam membina hubungan belum berjalan dengan lancar dan maksimal. Sekolah mengalami kesulitan dalam mencari dan menjalin kerjasama dengan instansi dan perusahaan, karena sampai saat ini sekolah masih terfokus menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Hal ini berdasarkan definisi public relations menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, “hubungan-hubungan antar publik” atau singkatnya “hubungan-hubungan publik”.

KESIMPULAN

1. Dalam menganalisis peran public relations dalam membangun citra positif, peneliti menggunakan teori peran dari Dozier & Broom, yaitu: 1) peran public relations sebagai penasehat ahli, peran ini dilakukan atas kerjasama komite sekolah serta kepala dalam memberi masukan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah guna membangun citra positif baik pada lingkup publik internal maupun eksternal.
2. Peran public relations sebagai fasilitator komunikasi, peran ini dilakukan untuk menjembatani pihak internal sekolah MDTA Nurul Athfal dengan pihak eksternal sekolah MDTA Nurul Athfal ataupun sebaliknya, dengan melalui surat undangan dan pengumuman untuk menghadiri kegiatan rapat, pengumuman kelulusan, serta pengumuman penting lainnya.
3. Peran public relations sebagai Fasilitator proses pemecahan masalah, Peran ini dijalankan komite sekolah dan pelayanan sekolah kepada masyarakat yang direalisasikan dengan beberapa kegiatan, seperti menerima keinginan-keinginan masyarakat lalu berupaya untuk memenuhi keinginan tersebut sebagai salah satu cara sekolah dalam menjaga hubungan baik serta dalam proses pemecahan masalah, 4) peran public relations sebagai Teknisi komunikasi, dalam hal peran sebagai teknisi komunikasi ini diartikan oleh komite sekolah sebagai pengaplikasian dari semua program-program yang sudah direncanakan. Jadi dapat disimpulkan teori peran public relations menurut Dozier & Broom bahwa tiga peranan pertama disebut sebagai peranan manajerial, sedangkan peranan terakhir dikategorikan sebagai peranan teknis.
4. Cara Membangun Citra Positif MDTA Nurul Athfal Berdasarkan The Wish Image ialah dengan dua cara 1) mengubah pola pikir masyarakat, 2) menjaga hubungan baik.

Hambatan pelaksanaan peran public relations pada sekolah MDTA Nurul Athfal sebagai pembentuk citra positif sekolah, sebagai komunikator dan sebagai pembina hubungan yaitu : 1) terbatasnya anggaran atau dana serta kurangnya antusias masyarakat terhadap sekolah non-formal, 2) kurangnya sarana prasarana dan transportasi dalam proses penunjang keberhasilan dalam menyampaikan komunikasi yang efektif dan efisien, 3) Sekolah mengalami kesulitan mencari dan menjalin kerjasama dengan instansi dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro (2008). *Public Relations Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ardianto, Elvinaro (2004). *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Fathurrohman, Amang dan Fahmul Iltiham (2012). *Pendalaman Ilmu Tafsir di PTAI Non Tafsir*. Pasuruan: Lulu.com
- Kasali, Renald (2017). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: PT Pustaka Pratama Grafiti.
- Maryari, Kun dan Juju Suryawati (2001). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Alexy J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady (2010). *Manajemen Public Relations*. (Edisi Revisi 2010). Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto (2017). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Yulianita, Neni (2003). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Pusat Penerbit Universitas (P2U)

Jurnal

- Alma, Cut (2018). *Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif PT*. *Tempo Medan*, I, 1-5.
- Muchtar, Khoiruddin dan Dedi, Herdiana (2016). *Peran Dan Strategi Humas Dalam Pembentukan Citra Perguruan Islam*, IV, 317-336.
- Hanum, Zulfia (2016). *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, XXII, 394-395.

Skripsi

Hikmat S (2019). *Peran kepala Sekolah SMA Kemah Indonesian 2 Dalam Upaya Membangun Citra Positif Sekolah*. Skripsi pada Universitas Sanggabuana YPKP: tidak dipublikasikan

Fithriyah Sholihah (2016). *Peran Public Relations Dalam Pembentukan Citra Restoran Cimory Mountain Bandung*. Skripsi pada Institut Pertanian Bogor: di publikasikan.

Maria F (2015). *Peran Humas Dalam Membangun Citra sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta*. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta: di publikasikan

Internet

Amrullah (2013). *Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)*. diambil dari: [https://www.nu.or.id/post/rad/48642/pentingnya-madrasah-diniyah takmiliyah-mdt](https://www.nu.or.id/post/rad/48642/pentingnya-madrasah-diniyah-takmiliyah-mdt). (Akses: 24 April 2020)

JDIH Kabupaten Sukabumi (2020). *Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009*. Diambil dari: <http://jdih.sukabumikab.go.id/v1peraturan/detail/173peraturan-daerah-8-2009/>. (Akses: 24 April 2020).